ISSN : 2721-7876

Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 6 Nomor 2 Desember 2024

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PAGU ANGGARAN DAN REALISASI ANGGARAN DANA DIKANTOR KPPN LANGSA TAHUN 2022-2024

Sari Yuliani[1], Intan Sari [2*], Fairuz [3]
[1,2,3] Jurusan Matematika, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Samudra
e-mail: [1]sariyuliani229@gmail.com, [2*]intansari@unsam.ac.id , [3]Fairuz@unsam.ac.id
(*Intan Sari, M.Pd.)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara pagu anggaran dan realisasi anggaran di Kantor KPPN Langsa pada periode 2022–2024. Pagu anggaran merupakan batas maksimal dana yang dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan, sedangkan realisasi anggaran adalah jumlah dana yang benar-benar terserap. Metode yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh kedua variabel tersebut dengan data sekunder yang diperoleh dari KPPN Langsa. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pagu anggaran dan realisasi anggaran, dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,520. Ini berarti 52% variasi realisasi anggaran dapat dijelaskan oleh pagu anggaran, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji asumsi klasik juga menunjukkan data memenuhi syarat normalitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi. Dengan demikian, model regresi ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas pengelolaan anggaran di lingkungan KPPN Langsa.

Kata kunci : Pagu Anggaran, Realisasi Anggaran, Regresi Linear Sederhana.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between the budget ceiling and budget realization at the KPPN Langsa office from 2022 to 2024. The budget ceiling refers to the maximum allowable expenditure set for implementing government programs, while budget realization indicates the actual amount of funds utilized. A simple linear regression method was applied to analyze the influence between these two variables using secondary data obtained directly from KPPN Langsa. The regression of the findings indicates a positive and significant association between the budget ceiling and budget realization, with a t-test significance value of 0.000 (< 0.05) and a coefficient of determination (R^2) of 0.520. This means that 52% of the variation in budget realization can be attributed to the budget ceiling, while the remaining 48% is influenced by other factors. Classical assumption tests confirm that the data meet the requirements of normality, with no evidence of heteroscedasticity or autocorrelation. Therefore, this regression model can serve as a reliable basis for evaluating the effectiveness of budget management at KPPN Langsa.

Keywords: budget ceiling, budget realization, simple linear regression.

1. PENDAHULUAN

Anggaran adalah rencana keuangan tahunan yang mencerminkan prioritas kebijakan pemerintah, meliputi perkiraan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun anggaran. Anggaran juga berfungsi sebagai alat yang mengarahkan penggunaan sumber daya negara untuk mencapai tujuan ekonomi makro negara, seperti pengendalian inflasi dan pengurangan pengangguran. Dalam pengelolaan keuangan negara, anggaran memiliki peran strategis sebagai alat akuntabilitas, manajemen, dan kebijakan ekonomi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Anggaran tidak sekedar berperan sebagai instrumen teknis, namun juga menjadi media untuk mencapai tujuan negara,

ISSN : 2721-7876
Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 6 Nomor 2 Desember 2024

seperti mendorong pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas fiskal, dan mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat [1].

Pengelolaan anggaran adalah aspek krusial untuk memastikan kegiatan pemerintahan berjalan secara efisien dan akuntabel. Dalam praktiknya, pemerintah menetapkan pagu anggaran sebagai batas tertinggi dana yang dapat digunakan oleh setiap satuan kerja untuk mendukung pencapaian program kerja. Pagu anggaran didasarkan pada perhitungan yang mempertimbangkan kebutuhan sektor dan kemampuan fiskal negara. Namun, realisasi anggaran di lapangan sering kali tidak mencapai 100% dari pagu yang telah ditetapkan. Kondisi ini dapat terjadi karena beberapa alasan, misalnya keterlambatan pelaksanaan kegiatan, kendala teknis, atau perubahan prioritas program. Ketidaksesuaian antara pagu dan realisasi anggaran ini penting untuk dianalisis, karena dapat berdampak pada terhambatnya pencapaian target kinerja instansi pemerintah [2].

Ketidaksesuaian antara pagu anggaran dan realisasi dapat memengaruhi efisiensi fiskal serta kualitas pelayanan publik. Sebagai contoh, beberapa proyek pemerintah mengalami penundaan akibat perubahan prioritas akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan penyerapan anggaran lebih rendah dari yang direncanakan. Jika dana yang telah direncanakan tidak terserap dengan optimal, maka proses pembangunan, pengadaan barang, dan pelaksanaan program bisa terganggu. Dalam banyak situasi, rendahnya realisasi anggaran bukan disebabkan oleh keterbatasan dana, melainkan karena kurangnya koordinasi yang baik dalam perencanaan dan pelaksanaan [3].

Studi oleh [4] menunjukkan bahwa pengurangan atau ketidaktercapaian realisasi anggaran dapat menyebabkan penundaan pelaksanaan program kerja serta pengurangan dana operasional. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen anggaran perlu memperhatikan dinamika realisasi anggaran agar kegiatan yang telah direncanakan tidak mengalami hambatan akibat masalah teknis maupun kebijakan 2 internal. Dengan kata lain, pengelolaan anggaran harus responsif terhadap perubahan realisasi agar pelaksanaan program tetap berjalan lancar.

Penelitian yang dilakukan oleh [5] menegaskan bahwa realisasi anggaran memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan efektivitas pelaksanaan program pemerintah. Mereka menemukan bahwa pengaruh realisasi anggaran terhadap keberhasilan anggaran lebih besar dibandingkan dengan aspek perencanaan anggaran. Dengan kata lain, meskipun perencanaan anggaran dilakukan dengan baik, pelaksanaan atau realisasi anggaranlah yang menjadi faktor utama dalam menentukan seberapa efektif anggaran tersebut digunakan.

Sebagaimana dikatakan [5] Diharapkan telah terjadi peningkatan dalam sistem perencanaan dan pelaporan keuangan. Namun, jika terdapat ketidaksesuaian antara pagu anggaran dan realisasinya, maka perlu dilakukan evaluasi yang mendalam untuk mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan. Salah satu pendekatan yang disarankan adalah dengan menerapkan sistem pengawasan internal secara berkelanjutan serta memaksimalkan evaluasi triwulanan terhadap kemajuan pelaksanaan anggaran. Penerapan sistem pengawasan yang lebih kuat melalui teknologi informasi dan komunikasi, serta peningkatan kapasitas aparatur negara dalam pengelolaan anggaran, dapat meningkatkan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembangunan

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat simpulkan bahwa analisis ini menegaskan bahwa KPPN Langsa perlu memberikan prioritas tinggi pada kualitas perencanaan sekaligus mengawasi secara ketat proses realisasi anggaran. Sinergi yang baik antara tim perencana dan pelaksana anggaran, ditambah dengan penguatan sistem evaluasi dan pengawasan, menjadi faktor kunci untuk mencapai efektivitas pelaksanaan anggaran yang optimal. Dengan mengadopsi pendekatan dan pembelajaran dari Darmawan, Winna Roswinna, Annisa Fitri Anggraeni, Dodi Sukmayana, dan Suryaman, KPPN Langsa dapat meningkatkan pengelolaan anggaran negara menjadi lebih akuntabel dan efisien.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pagu dan Realisasi Anggaran

Menurut [7] Pagu Anggaran adalah jumlah dana yang telah dialokasikan atau ditetapkan

ISSN : 2721-7876
Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 6 Nomor 2 Desember 2024

oleh pemerintah atau otoritas keuangan tertentu untuk satu kegiatan atau program tertentu dalam satu tahun anggaran. Pagu anggaran berfungsi sebagai batas maksimal pengeluaran dan acuan dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan oleh instansi atau lembaga terkait. Realisasi Anggaran merupakan jumlah dana yang benar-benar telah digunakan atau dibelanjakan dari pagu anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam rangka pelaksanaan program atau kegiatan. Realisasi anggaran mencerminkan pelaksanaan anggaran secara aktual dan sering digunakan sebagai indikator kinerja efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran [7].

2.2 Hubungan Antara Pagu dan Realisasi Anggaran

Pagu anggaran dan realisasi anggaran merupakan dua komponen pokok dalam tata kelola keuangan negara yang memiliki kaitan erat. Pagu anggaran adalah batas maksimal alokasi dana yang telah ditetapkan untuk membiayai suatu program, aktivitas, atau satuan kerja pada periode anggaran tertentu, dan berperan sebagai pedoman dalam proses perencanaan serta pengawasan keuangan. Di sisi lain, realisasi anggaran merujuk pada jumlah dana yang benar-benar telah dikeluarkan atau digunakan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai rencana yang sudah dibuat.

Keterkaitan antara keduanya tampak jelas dalam penilaian kinerja anggaran, di mana realisasi dibandingkan dengan pagu untuk mengukur sejauh mana pengelolaan anggaran berjalan secara efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila tingkat realisasi anggaran rendah, hal ini dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, atau hambatan administratif. Sebaliknya, realisasi yang tinggi menandakan bahwa pelaksanaan anggaran telah berjalan dengan baik.

2.3 Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen, dengan tujuan memprediksi atau menjelaskan bagaimana perubahan pada variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam konteks pengelolaan anggaran, regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara pagu anggaran (sebagai variabel independen) dan realisasi anggaran (sebagai variabel dependen).

Secara singkat, regresi linear sederhana bertujuan menemukan garis lurus yang paling sesuai untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut. Garis tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Realisasi Anggaran

X = Pagu Anggaran

a = Konstanta (Intercept)

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y setiap kenaikan satu satuan pada X

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data

Data yang digunakan adalah data Pagu dan Realisasi Anggaran dari tahun 2022-2024. Karena jumlah data terbatas, untuk tahun 2022-2024 digunakan data yang tersedia yaitu 8 data kegiatan. Sementara data ditahun 2022 disesuaikan dengan jenis dan jumlah data pada tahun 2022-2024 agar tetap seimbang dan dapat di analisis secara komperatif. Pemilihan data ini menggunakan purposif sampling. yaitu pemilihan data yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan instansi terkait

ISSN : 2721-7876
Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 6 Nomor 2 Desember 2024

3.2 Teknik Analisis Data

3.2.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai yang lebih besar atau lebih diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.2.2 Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah ada atau tidaknya penyimpangan dalam asumsi klasik. Dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser atau plot scatter dengan kriteria. Jika titik-titik pada plot tersebar secara acak, maka tidak terdapat homoskedastisitas. Jika titik-titik membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas yang harus diperbaiki.

3.2.3 Uji Persial (Uji t)

Uji t mengevaluasi apakah variabel independen (pagu anggaran) memiliki efek parsial yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (realisasi anggaran). Jika $t\ hitung$ lebih besar dari $t\text{-}\ tabel$, maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari pagu anggaran terhadap realisasi anggaran. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H0 diterima dan tidak ada pengaruh signifikan

3.2.4 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai goodness of fit, digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (realisasi anggaran). Nilai R^2 dapat berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi lebih baik dalam menjelaskan variasi realisasi anggaran. Sebagai contoh, jika nilai R^2 mendekati 1, maka model dapat menjelaskan hampir seluruh variasi dalam realisasi anggaran, sedangkan jika nilai R^2 mendekati 0, maka model tidak dapat menjelaskan variabilitas data dengan baik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara Langsa. Pada penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data Pagu Anggaran dan Realisasi Anggaran Kota Langsa sejak tahun 2022-2024. Berikut adalah data dari Pagu Anggaran dan Realisasi Anggaran.

Tabel 4.1 Data Pagu Anggaran dan Realisasi Anggaran Tahun 2022-2024

Tahun	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran
2022	11.760.000	10.780.000
2022	607.000	595.000
2022	5.000.000	4.950.000
2022	149.402.000	139.845.229
2022	202.844.000	202.820.472
2022	3.800.000	2.979.200
2022	32.930.000	32.929.300
2022	71.199.000	71.146.350
2023	4.184.000	1.802.000
2023	82.332.000	82.281.000

ISSN : 2721-7876

Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 6 Nomor 2 Desember 2024

2023	16.744.000	16.744.000
2023	6.540.000	6.535.002
2023	2.000.000	2.000.000
2023	1.368.725.000	1.366.171.932
2023	10.500.000	10.498.893
2023	219.346.000	218.968.141
2024	3.398.000	2.498.000
2024	86.546.000	84.401.300
2024	24.434.000	23.462.000
2024	6.562.000	6.560.000
2024	5.006.000	5.006.000
2024	1.481.505.000	1.480.895.913
2024	10.840.000	10.839.620
2024	238.586.000	238.574.500

4.2 Tabel Deskriptif Statistik

Tujuan penyajian tabel statistik deskriptif berikut adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang diolah dalam penelitian ini, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Hasil statistik deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang tersaji di bawah ini.

4.2 Tabel Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pagu Anggaran	**24**	**607000**	**1481505000**	**168532916.67**	**394358982.666**
Realisasi Anggaran	**24**	**595000**	**1480895913**	**167636827.17**	**394084423.035**
Valid N (listwise)	**24**				

Berdasarkan tabel deskriptif statistik menunjukkan bahwa Realisasi Anggaran (Y) memiliki nilai minimum Rp.595.000, nilai maximum Rp.1.480.895.913, nilai mean Rp.167.636.827.17, dan standar deviasi Rp.394.084.423.035. Pagu Anggaran (X) memiliki nilai minimum Rp.607.000, nilai maxsimum Rp.1.481.505.000, nilai mean Rp.168.532.916.67, dan standar deviasi Rp.394.358.982.666.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, dilakukan pengujian menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Pada pengujian awal yang dilakukan, diperoleh nilai 0,00, nilai tersebut < 0,05. Sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal. Maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan transformasi data menggunakan logaritma terhadap variable X (Pagu Anggaran) yang menyebabkan perubahan data residual. Setelah tranformasi data dilakukan, maka data menunjukkan 0,200. Nilai tersebut > 0,05 sehungga data berdistribusi normal. Seperti ditunjukan oleh tabel 4.3 dibawah.

ISSN : 2721-7876

Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 6 Nomor 2 Desember 2024

Tabel 4.3 Uji Normalitas

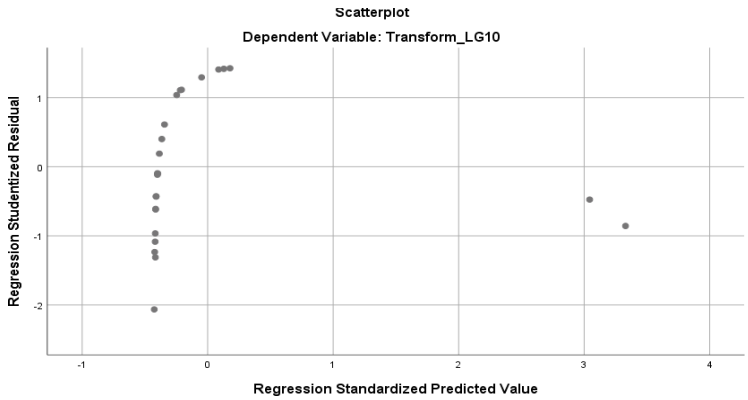
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63318596
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.121
	Negative	-.142
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Homoskedastisitas



Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas

Gambar ini menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

4.4 Regresi Linear Sederhana

4.4.1 Uji Hipotesis

Hasil uji Analisis Regresi Linear Sederhana dapat dilihat pada nilai B tabel Coefficients dibawah ini.

Tabel 4.4 Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.077	.144		49.076	.000

ISSN : 2721-7876

Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan

Volume 6 Nomor 2 Desember 2024

Pagu Anggaran	1.672E-9	.000	.721	4.884	.000

a. Dependent Variable: Transform_LG10

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.077 + 1.672E - 9$$

Nilai koefisien regresi pada Realisasi Anggaran adalah sebesar 7.077 yang artinya setiap penambahan Realisasi Anggaran, akan mengalami kenaikan sebesar 7.077%. Kesimpulannya kedua variabel bebas (Y) berpengaruh terhadap variabel terikat (X).

4.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, dengan dasar pengambilan keputusan:

- Jika Sig < 0,05, atau t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel independen signifikan secara simultan terhadap variabel dependen).
- Jika Sig > 0,05, atau t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (variabel independen tidak signifikan).

Tabel 4.5 Uji Persial (uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.077	.144		49.076	.000
	Pagu Anggaran	1.672E-9	.000	.721	4.884	.000

Dependent Variable: Transform_LG10

Bersasarkan hasil tabel diatas Nilai Sig Realisasi Anggaran sebesar 0,000 < 0,05, atau t hitung 4,884 > 2,447 t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel independen Pagu Anggaran (X) signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Realisasi Anggaran (Y).

4.4.3 Koefisien Determinasi (R2)

Uji Determinansi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Hasil uji determinansi R^2 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721[a]	.520	.498	.64742

a. Predictors: (Constant), Pagu Anggaran

b. Dependent Variable: Transform_LG10

Hasil penelitian terhadap tabel menunjukkan nilai R Squer (R^2) sebesar 0,520 atau sama dengan 5,20%. Artinya variable Realisasi Anggaran, berpengaruh terhadap variabel Pagu Anggaran sebesar 0,498 dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain. Dengan koefisien determinasi (R) sebesar 0,721.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan dilapangan dan analisis data yang dilakukan di Kantor KPPN Langsa pada Januari–Februari 2025, serta penerapan metode regresi linear sederhana untuk mengevaluasi hubungan antara pagu anggaran dan realisasi anggaran tahun 2022–2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan analisis regresi, nilai signifikansi t-test 0,000 (< 0,05) mengonfirmasi pengaruh bermakna secara statistik pagu anggaran terhadap realisasi anggaran. Implikasinya, alokasi pagu yang lebih tinggi berbanding lurus dengan peningkatan realisasi belanja, sekaligus menegaskan sifat hubungan positif antara kedua variabel tersebut.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,520 mengindikasikan bahwa 52% dari variasi dalam realisasi anggaran dapat dijelaskan oleh pagu anggaran. Sementara itu, 48% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti kendala administratif, perubahan kebijakan, atau kondisi teknis pelaksanaan.
3. Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa data terdistribusi secara normal, ditandai dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan pola sebaran titik yang acak, yang mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi linear sederhana ini dianggap valid dan layak digunakan sebagai dasar untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut.
4. Rata-rata realisasi anggaran tiap tahun hampir mencapai nilai pagu anggaran yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran di KPPN Langsa sudah berlangsung dengan cukup efektif dan efisien. Namun, masih diperlukan evaluasi lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan adanya selisih antara pagu dan realisasi pada beberapa kegiatan.

5.2 Saran

Menurut hasil temuan dan berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran di Kantor KPPN Langsa.

1. Meningkatkan ketepatan dan keakuratan dalam proses penyusunan anggaran Perencanaan pagu anggaran sebaiknya didasarkan pada kebutuhan nyata, hasil kinerja sebelumnya, serta proyeksi yang logis dan realistis. Pendekatan ini dapat mencegah terjadinya overestimasi atau underestimasi pagu anggaran yang berpotensi menghambat pencapaian realisasi yang optimal.
2. Melaksanakan evaluasi berkala terhadap penyerapan anggaran setiap triwulan Dianjurkan untuk melakukan evaluasi internal secara rutin minimal setiap triwulan guna mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan atau ketidaktercapaian realisasi anggaran, serta untuk memberikan solusi secara lebih cepat terhadap kendala dalam pelaksanaan anggaran.
3. Disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan variabel tambahan seperti efisiensi pelaksanaan kegiatan, kebijakan pemerintah, kendala teknis di lapangan, dan kualitas perencanaan agar analisis yang diperoleh menjadi bertambah menyeluruh dan tepat.

Daftar Pustaka

[1] N. Akil, “Faktor-Faktor Penghambat Pengelolaan Anggaran Belanja Modal Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara. Makassar II.” [Online]. Available: www.finance.ditik.com,

[2] H. Habibi, W. B. Utami, and H. Samanto, “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pada Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah,” Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis, vol. 3, no. 1, pp. 483–489, Feb. 2024, doi: 10.53088/jikab.v3i1.75. 3.

[3] A. Penyusunan Anggaran Dan Laporan Realisasi Anggaran Ditinjau Dari Peraturan Daerah

Nomor, P. Ayu Permatasari, and M. Narastri, "Analysis Of Budgeting And Budget Realization Reports In View Of Regional Regulation Number 9 Of 2021 (Case Study Of The Surabaya Population And Civil Registration Service)id 2 *Corresponding Author," 2023. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej [Online].

[4] J. Akuntansi, "Pelaksanaan Program Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng I Made Sinar Dewata Putra, I Kadek Ari Mahardika, Ketut Krisnayanti, Ni Made Saniscaryani Kunti, Krisna Chiva," Jurnal Ilmiah Akuntansi danHumanika, vol. 7, no. 1, 2017.

[5] W. Roswinna, A. Fitri Anggraeni, D. Sukmayana, M. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, U. Winaya Mukti, and D. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, "Peranan Perencanaan Anggaran dan Realisasi Anggaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran (Studi pada Universitas Padjadjaran Bandung)," 2024, doi: 10.38035/jstl.v2i3

[6] M. Iqbal, D. Rachman, and S. Rodiah, "Pengaruh Rencana Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah|."

[7] D. Efisiensi et al., "Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dalam Rangka Mengukur Efektivitas," 2015.

[8] Firdaus, M. 2022. Implementasi IT Project Management Dalam pembuaran sistem informasi Monotoring Pagu dan Realisasi Anggaran (Simpora). JuTech (Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasi). 3 (2). 122-130

[9] Herwindo, N. I. P. dan Hediyana, D. 2022. Penerapan Akutansi Beban Dan Realisasi Transfer Ke Daerah Dan Dana Desa Pada UAPBUN BA-999.05. Jurnal Manajemen Perbendaharaan. 3 (2). 132-148

[10] Oktaviani, N. R. dan Mulyadi, V. C. 2022. Analisis Efektifitas Dan Efesiensi Anggaran

Belanja Langsung Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Brencana Nsional Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2016-2020. Indonesian Accounting Literacy Journal. 2 (2). 284-493

[11] Putra, M. A. Suryani, E. Putri, M. D. dan Sari, H. N. 2023. Implementasi Pelayanan Publik Di Kantor Camat Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa. 1 (6). 544-550

[12] Ratnasari, D. 2022. Menilik Penyebab Deviasi antaraRencana dengan Realisasi Belanja Satuan Kerja Kementerian Negara/Lembaga: Studi Kasus Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro. JIAK (Jurnal Ilmia Akutansi dan Keuangan). 11 (2). 91-101

[13] Rediyono. Rahmiaty, A. dan Cahyono, D.2022. Pengaruh Belanja Dan Belanja Tidak Langsung terhadap Realisasi Anggaran dan Kinerja Instansi Pada Dinas Penanaman Moddal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. 16 (6). 630-652